



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan

Widyanti¹, Rustono WS², Yasbiati WS³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email : widyanti1396@gmail.com, Yasbiati@upi.edu

Abstract

This research is based on the background problems that the researchers found in the field that learning in general is still done using the conventional model of learning, cooperative learning model types Make A Match can be varied learning model for learning natural science. The purpose of this research is to know the effect of cooperative learning model type to Make A Match to increase student learning outcomes on the material classifications of animals. This research was conducted at SDN2 Sindangpalay with the total number of sample are 56 students. The research method used is experiment method Quasi Experimental Design type with design is used is the Nonequevalent Control Group Pretest Posttest Design. The instruments used in this research is a matter of the paper test. With regard to process data using the application Microsoft Excel 2007 and SPSS 16.0. The results of the processing and analysis of data between: 1) Student Learning Outcomes in the control class as seen from an average pretest is on a category of being, while the average results for the posttest is at a high category. 2) Student learning in the outcome in the experiment class as seen from an average pretest is on a category of being, while the average results for the posttest is at a very high category. 3) There is effect of cooperative learning model type Make A Match of student learning outcomes. That is proof by category of normal gain value with results calculation of the hypothesis test.

Keywords: Cooperative type Make A Match, learning Outcomes, Classification Of Animals.

Abstrak

Penelitian awal ini didasari dengan latar belakang permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu pembelajaran pada umumnya masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat dijadikan model pembelajaran yang bervariasi untuk pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajara kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sindangpalay dengan jumlah seluruh sampel 56 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen tipe Quasi Experimental Design dengan desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes. Adapun untuk mengolah data menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0. Hasil pengolahan dan analisis data antara lain: 1) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilihat dari rata-rata pretest berada pada kategori sedang, sedangkan untuk hasil rata-rata posttest berada pada kategori tinggi. 2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilihat dari rata-rata pretest berada pada kategori sedang, sedangkan untuk hasil rata-rata posttest berada pada kategori sangat tinggi. 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kategori nilai normal gain dengan hasil perhitungan uji hipotesis.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *make a Match*, Hasil Belajar, Penggolongan Hewan.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan pada setiap jenjang pendidikan tak terkecuali di tingkat Sekolah Dasar. Peningkatan mutu pembelajaran ini tidak terlepas dari peran guru sebagai

fasilitator pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar sehingga pembelajaran di

dalam kelas berjalan efektif, efisien, dan menyenangkan.

Di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam pelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , pada pelajaran IPA tentang memahami ciri-ciri kehidupan makhluk hidup dan menggolongkan makhluk hidup secara sederhana yang dijabarkan ke dalam materi penggolongan hewan, siswa diharapkan mampu menemukan pengetahuan secara mandiri dalam mempelajari alam serta lingkungannya, dan

siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, kondisi pembelajaran IPA di kelas III SDN 2 Sindangpalay dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan model-model pembelajaran yang memungkinkan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Sebagian besar guru menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah, sehingga guru lebih mendominasi ketika pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran itu bersifat *teacher centered* bukan *student centered*. Guru memulai pembelajaran dengan langsung pada pemaparan materi , pemberian contoh, dan terakhir mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Selain itu, dalam pembelajaran guru menjelaskan materi yang terpusat pada buku paket sebagai sumber belajar yang utama. Dengan cara seperti itu pembelajaran kurang membangkitkan perhatian dan antusiasme siswa, siswa juga cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran. Terdapat beberapa macam model pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Kooperatif yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model

Pembelajaran Kooperatif bukanlah hal yang baru bagi guru. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011, hlm.17) 'model Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*)'.

Pada Pembelajaran Kooperatif ini, siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda. Alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dalam pembelajarannya mengutamakan kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rofiq (2010) menyatakan bahwa: Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pembelajaran akan lebih efektif dan berjalan sesuai fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Jelasnya, pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk menanamkan

siswa materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, berkelompok, dan bertanggung jawab terhadap sesama kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok.

Model pembelajaran ini diterapkan dalam berbagai tipe, dan peneliti mengambil tipe *Make A Match*.

Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan tipe *Make A Match* ini dimulai dengan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang terdiri dari soal dan jawaban, setelah itu guru membagikan kartu tersebut kepada siswa. Setiap siswa mencari kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Siswa juga dapat bergabung dengan dua atau tiga, sesuai dengan kebutuhan kartu yang disediakan oleh guru. Dengan teknik tersebut siswa dapat memahami suatu konsep atau informasi tertentu dengan mencari pasangan yang sesuai dalam suasana aktif dan menyenangkan. Hal demikian sejalan dengan pendapat dari Lie, (2010, hlm. 55) bahwa "model pembelajaran mencari pasangan *Make A Match* dikembangkan oleh pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan."

Berdasarkan uraian di atas, model yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan”. Dengan hipotesis penelitian “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2014, hlm.72) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Berdasarkan bentuk desain eksperimen penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Hal ini dilakukan karena peneliti hendak mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan membandingkan antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tes yang digunakan berbentuk objektif (pilihan ganda). Tes objektif (pilihan ganda) ini merupakan salah satu cara untuk menilai hasil belajar siswa. Walaupun tes objektif ini sering dianggap terlalu mudah karena faktor kerjasama antar siswa lebih mudah, akan tetapi dalam tes ini penilaiannya akan objektif sesuai dengan apa yang mereka jawab. Tes ini dipilih karena bahan pelajaran yang di cakup dalam tes ini luas dan penilaiannya pun akan objektif sesuai dengan jawaban yang dipilih siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas III-A dan kelas eksperimen adalah kelas III-B SDN 2 Sindangpalay. Jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah 28 siswa. Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi penggolongan hewan. Setelah dilakukannya *pretest*, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. sedangkan untuk kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) yang berarti peneliti tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* melainkan menggunakan metode konvensional. Setelah peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen di akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Langkah selanjutnya, setelah di dapatkan data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti melakukan pengolahan data. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk langkah

terakhir, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian di lapangan.

Dalam usaha mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Adapun langkah tes yang dilakukan yaitu berupa tes pilihan ganda (PG) pada pembelajaran IPA mengenai materi penggolongan hewan dan hasilnya dijadikan sebagai bahan atau data kemampuan awal siswa atau tes ini dapat dikatakan sebagai *pretest*. Dan tes akhir atau *posttest* sebagai pembandingan akan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pada dasarnya materi *pretest* sama dengan materi *posttest*.

Analisis data jelas dilakukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 278) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Kegiatan analisis data penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi beberapa aspek yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek

kelengkapan data dan mengecek macam isian data. Hal-hal tersebut dilakukan agar memudahkan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

2. Tabulasi

Tabulasi yaitu pemberian skor terhadap tes yang telah diberikan kepada siswa kemudian mentabulasikannya dalam table. Adapun tahapan kegiatan pada tabulasi ini yaitu:

- a. Memberikan kode terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan skor terhadap *pretest* dan *posttest*. Skor yang diberikan adalah 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah.
- c. Melakukan perhitungan skor dan memberi nilai untuk hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Adapun analisis data dalam penelitian ini antara lain:

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Data yang dideskripsikan yaitu pengolahan data *pretest* dan *posttest* baik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengumpulan data statistik deskriptif menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

b. Statistik Inferensial

Sugiyono (2014, hlm. 201) mengemukakan bahwa “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Analisis data statistik inferensial digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Pada tahap ini akan dilakukan uji perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar yang pada akhirnya tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, maka diperoleh data yang akan diolah dengan menggunakan statistik

parametis atau statistik non parametis. Apabila hasil data menunjukkan distribusi normal, data tersebut bersifat homogen, dan bersifat linier maka pengolahan data yang dilakukan menggunakan statistik parametis. Sedangkan, apabila hasil data menunjukkan distribusi tidak normal, tidak bersifat homogen, dan tidak bersifat linier maka pengolahan data yang dilakukan menggunakan statistik non parametis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan *software SPSS versi 16.0*. Dalam analisis data dengan statistik inferensial dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

1) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan *software SPSS versi 16.0*. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji t. Apabila datanya tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan tes *Mann-Whitney* dengan *software SPSS versi 16.0*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal

H_a : Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

Jika hasil perhitungan signifikansinya kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal atau H_0 diterima. Sedangkan, jika hasil perhitungan signifikansinya lebih dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal atau H_a diterima.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui skor setiap variabel memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0* dengan menggunakan *Levene*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$). Apabila signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikan maka dapat disimpulkan kedua kelompok tersebut adalah homogen. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : kedua kelompok data tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

H_a : kedua kelompok data memiliki varian yang sama (homogen)

Apabila hasil perhitungan signifikansinya kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal atau H_0 diterima. Sedangkan, jika hasil perhitungan signifikansinya lebih dari taraf signifikansi (α

= 0,05), maka data berdistribusi normal atau H_a diterima.

2) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, kemudian dilakukan uji hipotesis komparasi atau uji beda hasil belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Pada tahap pengujian hipotesis, digunakan statistik uji-t. Uji-t yang dilakukan menggunakan *Independent Sample T Test*, untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan *Paired Samples T Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen maka perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata (*mean*) kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata (*mean*) kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-A dan III-B. Dimana kelas III-A digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas III-B digunakan sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 28 orang siswa.

Pada pelaksanaan penelitian, sebelum dilaksanakan pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu, baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi penggolongan hewan sebelum dilaksanakan pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan *pretest*, peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas

eksperimen. Setelah dilakukan pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan *posttest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan (*treatment*) baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 52,5 dan rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 57,3. Rata-rata nilai *pretest* untuk kedua kelas tersebut berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan perhitungan uji-t perbedaan nilai rata-rata *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda jauh.

Setelah menganalisis nilai *pretest*, selanjutnya yaitu menganalisis nilai *posttest*. Berdasarkan hasil analisis nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 67,5 dan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 82,7. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol berada pada

kategori tinggi dan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan perhitungan uji-t perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa H_a diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen tidak sama.

Hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama mengalami perubahan. Untuk kelas kontrol, sebelum dilaksanakan pembelajaran nilai rata-ratanya 52,5 dan setelah dilaksanakan pembelajaran berubah menjadi 67,5. Dan untuk kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran nilai rata-ratanya 57,3 dan setelah dilaksanakan pembelajaran berubah menjadi 82,7. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar kedua kelas tersebut mengalami peningkatan. Akan tetapi, apabila memperhatikan nilai rata-rata normal gain peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol berada pada kategori tidak efektif, karena nilai rata-rata normal gain untuk kelas kontrol hanya 0,33. Dengan kata lain, dapat dikatakan perbedaan nilai *pretest* dengan *posttest* pada kelas kontrol tidak beda jauh. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori

cukup efektif dengan nilai 0,63. Artinya, perbedaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen cukup jauh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, melalui pengolahan data dan analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis), dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari uji perbedaan yang dihitung berdasarkan nilai normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk uji perbedaan rata-rata nilai normal gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,000. Nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata (*Mean*) nilai normal gain pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan.

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sindangpalay pada pembelajaran IPA kelas III materi Penggolongan Hewan. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas III-A yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan kelas III-B dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilihat dari rata-rata *pretest* berada pada kategori sedang, sedangkan untuk hasil rata-rata *posttest* berada pada kategori tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami perubahan, tetapi apabila dilihat dari hasil rata-rata normal gain nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol untuk kualitas peningkatan pembelajaran berada pada kategori tidak efektif.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilihat dari rata-rata *pretest* berada pada kategori sedang, sedangkan untuk hasil rata-rata *posttest* berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata normal

gain nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kualitas peningkatan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kategori nilai normal gain dengan hasil perhitungan uji hipotesis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rofiq, Nafiur. (2010). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Falasifa*, 1 (1), hlm. 1-14.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.